

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut H.Horne menyebutkan pendidikan adalah suatu proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.¹ Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan yang bermutu akan menciptakan sumber daya manusia yang berdaya guna, berkualitas dan mandiri yang nantinya dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia secara umum. Jika kualitas pendidikan semakin meningkat maka semakin meningkat pula kualitas sumber daya manusia yang dapat membawa sebuah bangsa menuju peradaban yang semakin maju.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya beriringan dan bersama-sama saling memajukan. Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an

¹ Dina Haryati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas V SDN No.198/1 Pasar Baru.," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2020).

memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا ۙ

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan alQur’an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. al-Qur’an surat al-Mujadalah/58: 11 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah swt. beberapa derajat. Derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya, dan hanya Allah S.W.T yang lebih mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya.

Dewasa ini, dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus maju dan berkembang sehingga dapat menimbulkan kebaruan, masalah sosial dan tuntutan baru tentunya dalam masyarakat terutama dalam dunia pendidikan. Pendidikan memiliki tugas untuk meningkatkan kualitas dan kauntitas peserta didik dengan tujuan untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan

teknologi tersebut. Upaya peningkatan kualitas ini tentu tidak terlepas dari suatu proses yang harus dijalankan.

Kegiatan belajar dalam proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.² Belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan akan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.³

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto dalam Hadi dan Farida berpendapat bahwa faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern antara lain kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, bakat, minat, kematangan, cara belajar, kesiapan, kemandirian, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴

Selain itu keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Berdasarkan studi literatur didapatkan informasi bahwa keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri siswa ada kemauan dan

² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

³ Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015).

⁴ Hadi and Farida, "Pengaruh Minat, Kemandirian, Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 7, no. 1 (2012).

dorongan untuk belajar. Motivasi belajar baik dalam bentuk intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai dengan optimal.⁵ Sehingga dapat diketahui bahwa rendahnya kualitas pendidikan dapat disebabkan salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar yang kuat untuk meraih tujuan yang ingin dicapai diperlukan dalam membangun kecerdasan. Guru berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa, namun sebenarnya siswa yang memegang kendali atas prestasi belajar dirinya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan salah satunya dengan cara menumbuhkan dan mengembangkan proses pembelajaran yang didorong oleh motivasi untuk belajar.

Menurut Hamalik menyimpulkan bahwa berdasarkan pengertian dan analisis mengenai motivasi, pada intinya motivasi memiliki dua sifat yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik biasa disebut dengan “motivasi murni” yaitu merupakan motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini timbul tanpa adanya pengaruh dari luar. Sedangkan ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ini diperlukan disekolah karena tidak semua pembelajaran disekolah dapat menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁶

⁵ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017).

⁶ Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Tumbuhnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam maupun dari luar seperti yang telah disebutkan sebelumnya salah satunya yaitu faktor efikasi diri pembelajaran. Efikasi diri menurut Alwisol efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa, mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Ia juga menambahkan bahwa cara individu berperilaku dalam situasi tertentu tergantung pada hubungan antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berkaitan dengan keyakinannya bahwa dirinya mampu atau tidak mampu memunculkan perilaku yang sesuai dengan harapan, keyakinan ini dikenal dengan istilah efikasi diri.⁷ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Barito Utara merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dan mengingat pentingnya pendidikan atau menuntut ilmu pengetahuan dalam Islam, dan mengetahui pentingnya peranan motivasi belajar untuk pencapaian proses pembelajaran, maka Peneliti ingin mengetahui dengan menganalisis tentang. “Pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah negeri 2 barito utara”.

⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2010).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Barito Utara?
2. Seberapa besar pengaruh efikasi diri upaya peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Barito Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hubungan efikasi diri terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Barito Utara
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri upaya peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Barito Utara

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian terdiri atas signifikansi ilmiah yang diarahkan pada pengembangan ilmu atau kegunaan secara teoritis dan signifikansi praktis yang membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu psikologi islam khususnya dalam bidang pendidikan terkait hubungan efikasi diri dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau masukan bagi instansi pendidikan dalam mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa dalam upaya mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Efikasi Diri

Efikasi Diri yaitu Keyakinan diri seseorang mengenai kemampuan atau kecakapannya untuk melakukan tugas akademik yang diberikan disebut efikasi diri akademik. Bandura mengemukakan bahwa peran efikasi diri sebagai mekanisme yang mendasari perubahan perilaku, pemeliharaan dan generalisasi. Perubahan perilaku terjadi setelah ada kegiatan pembelajaran siswa. Perbedaan tingkat keyakinan tersebut berdasarkan pengalaman sebelumnya misalnya pemahaman materi pelajaran sebelumnya, tingkat kecerdasannya dan sikapnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang mempunyai efikasi diri yang baik akan berhasil dalam kegiatan belajarnya dan dapat melakukan tugas-tugas akademiknya dengan lancar dan baik.⁸

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kegemaran siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh kehendaknya mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik

⁸ Yulyani, Handayani, and Somawati, "Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Universitas Indraprasta PGRI," *Jurnal Formatif* 7, no. 2 (2017): 130–43.

mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.⁹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dikuatkan dari hasil persamaan dan perbandingan dari penelitian yang terdahulu, peneliti mencantumkan tiga penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Apriani Kartika Sari, Muhsin, dan Fahrur Rozi pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, efikasi diri dan penyesuaian diri di sekolah terhadap kemandirian belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa administrasi perkantoran kelas X dan XI SMK YPE Nusantara Slawi yaitu sejumlah 192 siswa. Sampel yang digunakan sejumlah 132 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, deskriptif presentase, uji hipotesis dengan program SPSS 21. Hasil penelitian

⁹ Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011).

menunjukkan bahwa besarnya pengaruh secara simultan dari motivasi belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, efikasi diri dan penyesuaian diri di sekolah terhadap kemandirian belajar sebesar 69,4%. Sedangkan pengaruh secara parsial motivasi belajar sebesar 13,18%, sarana dan prasarana pembelajaran 3,17%, efikasi diri 5,66% dan penyesuaian diri di sekolah 17,64%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saptono Budi, Sigit Santosa, dan Suhendro pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Batik Surakarta”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh interaksi kompetensi guru, lingkungan sekolah dan efikasi diri secara parsial dan bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 303 siswa sedangkan sampel yang diambil yaitu sejumlah 269 siswa dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan studi literatur. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru, lingkungan sekolah dan efikasi diri terhadap motivasi belajar SMP Batik Surakarta sebesar 41,4% sedangkan 58,6 % nya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Widiyaningtyas dan Muhyadi pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Efikasi Diri Siswa dan Metode Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata

Pelajaran Administrasi Umum di SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2017/2018”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh efikasi diri dan metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran administrasi umum di SMK Abdi Negara Muntilan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah 54 siswa kelas X. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kajian dokumen dan penyebaran koesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri dan metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran administrasi umum di SMK Abdi Negara Muntilan sebesar 49,9% dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana Gita Pertiwi dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”. Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) tingkat *self efficacy* siswa, (2) tingkat hasil belajar siswa, (3) pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa, dan (4) seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas V SD Dabin IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap berjumlah 406 siswa. Sampel penelitian sebanyak 202 siswa yang ditentukan dengan teknik proporsional random sampling. Variabel penelitian meliputi *self efficacy* sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

Teknik pengumpulan data menggunakan skala, wawancara dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linier sehingga teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat *self efficacy* peserta didik sebesar 69,331246% termasuk dalam kategori sedang, (2) tingkat hasil belajar peserta didik sebesar 77,31 termasuk dalam kategori baik, (3) Nilai sig. sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik, (4) koefisien determinasi (R^2) 0,296 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 29,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 29,6% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh *self efficacy*, sedangkan 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Perbedaan dari penelitian yang saya angkat dengan penelitian terdahulu ini adalah dalam penggunaan subjek, subjek penelitian terdahulu pada siswa kelas V SD pada penelitian ini adalah kelas VI MIN yang akan menghadapi ujian.¹⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Riskia Tri Agustin dan Damajanti Kusuma Dewi dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya". Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara motivasi berprestasi

¹⁰ Nirwana Gita Pertiwi, "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas v Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015).

dengan prokrastinasi, dengan kata lain bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademiknya. Semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa FIP angkatan 2014 yang sedang mengerjakan skripsi. 7 Perbedaan dari penelitian ini adalah pada subjek serta variabel dalam penelitiannya. Dalam penelitian terdahulu memiliki subjek pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri surabaya sedangkan dalam penelitian ini memiliki subjek siswa MI yang akan menghadapi ujian serta dalam variabelnya, untuk variabel x penelitian terdahulu adalah dukungan sosial, variabel y nya adalah self efficacy sedangkan dalam penelitian ini untuk variabel x nya adalah self efficacy ,variabel y nya adalah motivasi belajar.¹¹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdoni , Syahniar, dan Alwen Bentri dengan judul penelitian "Hubungan Self Esteem dengan Prestasi Belajar Siswa Underachiever serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling". Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa self esteem siswa underachiever berada pada kategori sedang dengan persentase 62,12. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden per indikator yang berada pada kategori sedang, yaitu: pada indikator general self esteem dengan rata-rata persentase 64,40, pada indikator social self esteem dengan rata-rata persentase 65,04, pada indikator personal self esteem dengan rata-rata

¹¹ Riska Tri Agustin and Damajanti Kusuma Dewi, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Penelitian Psikologi* 5, no. 3 (2018).

persentase 71,62. Berdasarkan pencapaian masing-masing indikator tersebut, indikator general self esteem, social self esteem berada pada kategori sedang sedangkan personal self esteem berada pada kategori tinggi.¹² Perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada perbedaan variabel terikat dan variabel bebasnya dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat self Efficacy sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel self esteem.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dalam penyusunan, maka dijabarkan sistematika dalam penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.
2. BAB II: Landasan Teori yang menjelaskan terkait tinjauan teoritis yang menjadi pembahasan masalah dan kerangka berpikir. Menjelaskan pengertian empati dan perilaku prososial, menjelaskan aspek-aspek empati dan perilaku prososial, serta menjelaskan faktor yang mempengaruhi empati dan perilaku prososial.

¹² Mahdoni, Syahniar, and Alwen Bentri, "Hubungan Self Esteem Dengan Prestasi Belajar Siswa Underachiever Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling" (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2017).

3. BAB III: Metode Penelitian yang berisikan dan menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data pada suatu penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, pengolahan data, serta prosedur penelitian.
4. BAB IV: Hasil analisis dan pembahasan yang akan menjawab hipotesis penelitian.
5. BAB V: Penutup yang berisi simpulan dan saran yang disampaikan penulis untuk menutup uraian pembahasan pada penelitian

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis artinya dapat diartikan sebagai bentuk jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dan bersifat sementara. Untuk menguji hipotesis apakah telah sesuai atau tidak dilakukan melalui pengumpulan data-data yang diperlukan tersebut, membutuhkan yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Berdasarkan pada uraian latar belakang peneliti dan teori-teori pendukung maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas secara signifikan. “Terdapat adanya pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Barito”.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis Nol merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh variabel terikat maupun variabel bebas. “Tidak terdapat adanya pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Barito Utara”.